

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PADA SISWA SEKOLAH DASAR UNTUK MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Eko Yudi Febriyanto

Pendidikan Matematika, Universitas Jember

e-mail: ekoyudifebriyanto123@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pendidikan lingkungan hidup dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa Sekolah Dasar Negeri Kebonan 2, Kabupaten Lumajang. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi selama pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan lima program utama yang diimplementasikan: (1) Jumat Bersih untuk membiasakan kebersihan lingkungan sekolah; (2) Pelatihan Poster Digital Canva guna meningkatkan kreativitas siswa dalam menyampaikan pesan lingkungan; (3) Seminar Mini Mitigasi Bencana Alam untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pengurangan risiko bencana; (4) Pembuatan Kerajinan Daur Ulang Sampah sebagai upaya pengelolaan limbah berbasis kreativitas; dan (5) Lomba Poster Lingkungan sebagai media kampanye kesadaran lingkungan. Implementasi program ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan kebersihan, keterampilan desain grafis, serta pemahaman tentang daur ulang dan mitigasi bencana. Meskipun demikian, antusiasme siswa masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih interaktif seperti menggunakan permainan bertema lingkungan. Simpulan penelitian menggarisbawahi bahwa integrasi program lingkungan hidup berbasis praktik langsung efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Disarankan agar sekolah memperkuat kolaborasi dengan komunitas lokal seperti Rumah Kreatif Anak Lumajang dan menggunakan teknologi digital seperti publikasi hasil kegiatan di media sosial sekolah untuk memperluas dampak program.

Kata kunci: karakter peduli lingkungan; pendidikan lingkungan hidup; sekolah dasar

Abstract

This study aims to describe the implementation of environmental education programs in fostering environmental care character in Kebonan 2 State Elementary School students, Lumajang Regency. The research method uses a qualitative approach with data collection techniques through participatory observation and documentation during the implementation of the program. The results of the study show five main programs implemented: (1) Clean Friday to familiarize the cleanliness of the school environment; (2) Canva Digital Poster Training to increase students' creativity in conveying environmental messages; (3) Natural Disaster Mitigation Mini Seminar to strengthen students' understanding of disaster risk reduction; (4) Making Waste Recycling Crafts as an effort to manage waste based on creativity; and (5) Environmental Poster Competition as a medium for environmental awareness campaigns. The implementation of this program has successfully increased student participation in cleaning activities, graphic design skills, and an understanding of recycling and disaster mitigation. However, students' enthusiasm still needs to be increased through more interactive approaches such as using environment-themed games. The conclusion of the study underlines that the integration of environmental programs based on direct practices is effective in forming the

character of caring for the environment. It is recommended that schools strengthen collaboration with local communities such as the Lumajang Children's Creative House and use digital technology such as publication of the results of activities on school social media to expand the impact of the program.

Keywords: environmental education; environmental care character; elementary school

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan merupakan tanggung jawab semua unsur elemen masyarakat. Terkait kondisi sampah di Indonesia, sebuah penelitian mengungkapkan bahwa rata-rata setiap orang menghasilkan sekitar 0,52 kg sampah setiap harinya. Selain itu, studi pada tahun 2015 menyebutkan bahwa Indonesia menempati posisi kedua sebagai negara penyumbang sampah plastik terbanyak ke laut setelah Tiongkok, dengan estimasi volume antara 0,48 hingga 1,29 juta ton per tahun (R Sufia dalam Madyatmadja et al., 2023). Menurut Sari et al. (2023), menyatakan bahwa Usaha untuk mengurangi jumlah sampah perlu dilakukan dengan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam lingkungan sekolah. Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa diperlukan pendidikan yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan yang diterapkan di sekolah.

Proses pendidikan tidak hanya berperan dalam mencerdaskan, tetapi juga memanusiakan manusia melalui pembentukan karakter sehingga setiap orang berhak mendapatkannya demi perkembangan diri yang utuh (Haul et al., 2021). Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang dialami oleh siswa untuk menjadi manusia utuh yang memiliki karakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa (Hutabarat et al., 2022; Rosidatun, 2018; Zaman, 2019). Menurut Siskayanti & Chastanti (2022), pendidikan karakter merupakan usaha dalam pengambilan keputusan secara bijak dan menerapkannya dalam kehidupan sehingga mampu memberikan kontribusi positif pada lingkungan. Terdapat 18 butir nilai pembentuk karakter siswa yang telah dirumuskan oleh pemerintah Indonesia, salah satu nilainya adalah karakter peduli lingkungan (Supranoto, 2015).

Karakter peduli lingkungan merupakan perilaku dalam pencegahan kerusakan lingkungan dan mampu mengembangkan sikap untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Karakter peduli lingkungan harus dimiliki oleh siswa di sekolah. Saat ini siswa masih kurang dalam kesadaran untuk peduli lingkungan baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya (Oktamarina, 2021). Apabila karakter peduli lingkungan mampu dilakukan secara nyata, siswa akan selalu peduli pada lingkungannya dan melestarikan dengan hati baik di sekolah maupun di luar sekolah (Fatimah & Adawiah, 2017).

Tempat yang berpotensi untuk membangun kesadaran upaya pelestarian lingkungan yaitu sekolah. Hal tersebut sesuai dengan Haul et al. (2021), menyatakan bahwa sekolah dasar dapat menjadi lingkungan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis praktik langsung. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Kebonan 2 merupakan sekolah yang akan mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Pembentukan karakter peduli lingkungan yang sudah diterapkan di sekolah yaitu sekolah sudah menyediakan tempat sampah dengan tujuan siswa dapat membuang sampah pada tempatnya dengan baik, menyediakan kamar mandi yang bersih dan air cukup, membiasakan siswa untuk membersihkan dan merawat kelas. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru SD Negeri Kebonan 2 menyatakan bahwa kegiatan tersebut belum berjalan dengan baik karena kepedulian beberapa siswa terkait lingkungan yang bersih masih kurang. Urgensi penelitian ini muncul karena masih kurangnya kesadaran peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar di Lumajang padahal masa tersebut adalah periode penting dalam pembentukan karakter. Selain itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan praktik langsung (*hands-on*) dalam pendidikan lingkungan di tingkat dasar. Oleh karena itu, studi ini diharapkan dapat menjadi acuan implementasi program lingkungan berbasis praktik di sekolah-sekolah lain. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan implementasi program pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri Kebonan 2. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian terkait "Implementasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup pada Siswa Sekolah Dasar untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan".

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menerapkan pendekatan studi kasus kualitatif. Menurut Ananda & Fadhilaturrahmi (2018), metode kualitatif merupakan metode penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif dari suatu hal yang diamati. Kualitatif merupakan data yang disajikan dengan deskripsi sesuai dengan sumber penelitian atau kejadian/informasi yang diperoleh dalam suatu penelitian (Wandini, 2017). Alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan secara mendalam implementasi lima program pendidikan lingkungan hidup pada satu lokasi. Lokasi penelitian terletak di SD Negeri Kebonan 2 yang beralamat di Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab program, guru yang terlibat aktif dalam pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup, dan siswa yang aktif mengikuti semua program yang diselenggarakan. Dalam penelitian ini, peneliti turut hadir dalam pelaksanaan observasi dan dokumentasi di SD Negeri Kebonan 2. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu: perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan perencanaan program kegiatan bersama guru dan kepala sekolah. Tahap implementasi dilaksanakan dengan menerapkan program yang telah direncanakan yaitu: program jumat bersih, program pelatihan poster digital *Canva* tema lingkungan, program seminar mini materi mitigasi bencana alam, program pembuatan kerajinan daur ulang sampah, dan program lomba poster lingkungan. Tahap akhir yaitu evaluasi yang dilakukan dengan mengevaluasi seluruh implementasi program. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam meningkatkan validitas data, peneliti menerapkan triangulasi meliputi: triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa; triangulasi metode dengan memadukan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara; dan triangulasi waktu dengan mengulang observasi dan wawancara pada beberapa tahap (perencanaan, implementasi, dan evaluasi). Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang sesuai dengan model Miles dan Huberman.

PEMBAHASAN

Program pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan di SD Negeri Kebonan 2 dilaksanakan melalui lima program. Program-program yang diselenggarakan dalam pendidikan lingkungan hidup di SD Negeri Kebonan 2 antara lain:

1. Program Jumat Bersih

Program jumat bersih merupakan program yang akan dilaksanakan setiap hari Jumat dengan tujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hasil observasi selama beberapa bulan, kegiatan jumat bersih belum maksimal dalam penerapannya. Sekolah masih belum rutin dalam melaksanakan sehingga perlu komitmen seluruh siswa dan guru dalam penyelenggarannya. Indikator keberhasilan program diukur dengan tingkat kebersihan halaman sekolah dan kelas. Implementasi program ini di SD Negeri Kebonan 2 melibatkan siswa, guru, dan staf untuk berpartisipasi aktif dalam membersihkan area sekolah atau sekitarnya. Kegiatan jumat bersih dilakukan dengan melakukan pembersihan baik di dalam kelas maupun luar kelas.

Kegiatan ini tidak hanya mencakup pembersihan sampah dan pemeliharaan sekolah, tetapi juga edukasi melalui tindakan langsung tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih dan kesehatan lingkungan secara umum. Siswa dilengkapi dengan peralatan seperti sapu, kantong sampah, dan sarana kebersihan lainnya. Selain bermanfaat langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, program jumat bersih di SD Negeri Kebonan 2 juga memiliki dampak yang lebih luas. Hal ini dapat membantu membangun sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan di antara siswa dan masyarakat sekolah. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai kebersihan sebagai nilai penting, dan mengembangkan kesadaran terhadap perlunya merawat lingkungan untuk generasi mendatang.



Gambar 1. Kegiatan jumat bersih

2. Program Pelatihan Poster Digital *Canva* Tema Lingkungan

Program pelatihan pembuatan poster digital melalui platform *Canva* dengan tema lingkungan di SD Negeri Kebonan 2 menjadi inisiatif yang sangat bermanfaat untuk mengajarkan siswa tentang penggunaan alat desain grafis secara kreatif untuk menyampaikan pesan-pesan lingkungan. Program pelatihan ini diterapkan untuk mengajarkan siswa tentang prinsip-prinsip dasar desain grafis menggunakan platform *Canva*, dengan fokus pada masalah lingkungan. Siswa akan belajar cara menggunakan alat-alat dan fitur-fitur *Canva* untuk membuat poster visual yang mempromosikan kesadaran lingkungan dan tindakan keberlanjutan.



Gambar 2. Pelatihan *canva*

Program ini diterapkan dengan tujuan antara lain: 1) Siswa akan diperkenalkan dengan platform *Canva*, belajar tentang antarmuka pengguna, alat-alat desain, dan berbagai template yang tersedia. Mereka akan memahami dasar-dasar desain grafis seperti komposisi visual, penggunaan warna, teks, dan gambar. 2) Program ini akan mendorong kreativitas siswa dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan yang relevan dan bermakna. Mereka akan diajarkan untuk mengidentifikasi masalah lingkungan yang ada di sekolah, memahami audiens mereka, dan merancang desain yang efektif untuk menyuarakan pesan tersebut. 3) Siswa

akan belajar bagaimana menggunakan desain grafis untuk membangun kampanye lingkungan yang efektif. Mereka akan mengeksplorasi teknik-teknik desain yang dapat menarik perhatian, menggerakkan emosi, dan memotivasi tindakan positif dalam upaya pelestarian lingkungan. Poster yang dibuat merupakan poster digital yang memuat pesan untuk menjaga lingkungan seperti “Ayo membuang sampah pada tempatnya!”. Program pelatihan Canva dengan tema lingkungan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis dalam desain grafis, tetapi juga mempromosikan kesadaran dan aksi positif terkait dengan pelestarian lingkungan.

3. Program Seminar Mini Materi Mitigasi Bencana Alam

Program seminar mini dengan materi tentang mitigasi bencana alam diterapkan di SD Negeri Kebonan 2 untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang strategi untuk mengurangi dampak bencana alam. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya mitigasi bencana alam serta strategi yang efektif dalam mengurangi kerugian dan risiko yang disebabkan oleh bencana alam. Seminar mini ini menjelaskan mengenai jenis-jenis bencana alam dan cara mitigasi bencana alam. Program ini diterapkan dengan tujuan antara lain: 1) Siswa akan diperkenalkan dengan konsep dasar mitigasi bencana alam, termasuk definisi bencana alam, faktor pemicu, dan pentingnya mitigasi dalam meminimalkan dampaknya. 2) Seminar ini akan menjelaskan berbagai strategi mitigasi yang dapat diterapkan sebelum, selama, dan setelah terjadinya bencana alam. Ini termasuk upaya pencegahan, penanganan risiko, serta rehabilitasi dan rekonstruksi pasca-bencana. 3) Siswa akan mempelajari studi kasus dari bencana alam yang terjadi di berbagai belahan dunia dan bagaimana strategi mitigasi yang tepat dapat mempengaruhi hasil dan tingkat kerusakan yang terjadi. Mereka juga akan diperkenalkan dengan praktik terbaik dalam mitigasi bencana yang dapat diadopsi di tingkat lokal dan nasional. Program seminar mini tentang mitigasi bencana alam ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan terkait bencana alam dengan lebih baik di masa depan.



Gambar 3. Seminar mini

4. Program Pembuatan Kerajinan Daur Ulang Sampah

Program pembuatan kerajinan daur ulang di sekolah merupakan kegiatan yang tidak hanya kreatif namun juga mendidik. Program ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya daur ulang dan pengurangan sampah, serta meningkatkan kesadaran lingkungan. Program ini dirancang untuk mengajarkan siswa tentang daur ulang dan kreativitas melalui pembuatan kerajinan dari bahan-bahan bekas. Melalui kegiatan ini, siswa akan belajar untuk mengubah limbah menjadi barang-barang yang berguna dan memiliki nilai estetika. Mereka juga akan memahami pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dan

berkelanjutan. Salah satu program yang dilakukan yaitu membuat kerajinan dari kain bekas (kain perca) untuk dibuat menjadi gantungan kunci atau bros.



Gambar 4. Pembuatan kerajinan tangan

Program ini diterapkan dengan tujuan antara lain: 1) Siswa akan diperkenalkan dengan konsep dasar daur ulang, termasuk jenis-jenis material yang bisa didaur ulang dan manfaatnya bagi lingkungan. Mereka akan belajar mengapa daur ulang penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. 2) Program ini akan mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan cara yang berkelanjutan. Mereka akan belajar untuk melihat potensi dalam bahan-bahan bekas dan menghasilkan karya seni atau kerajinan yang unik dan bermakna. 3) Siswa akan memperoleh keterampilan praktis dalam merancang, membuat, dan mendaur ulang bahan menjadi produk kerajinan yang dapat dipertunjukkan atau dijual. Ini juga melibatkan pembelajaran tentang teknik-teknik dasar seperti potong, lipat, dan gabung untuk menciptakan kerajinan yang stabil dan estetik. Program pembuatan kerajinan daur ulang di sekolah tidak hanya mendidik, tetapi juga menginspirasi siswa untuk bertindak lebih berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Program ini juga dapat menjadi sarana untuk membangun komunitas yang peduli lingkungan di sekolah dan di sekitarnya.

5. Program Lomba Poster Lingkungan

Lomba poster lingkungan di SD Negeri Kebonan 2 merupakan kegiatan yang dapat memberikan platform bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka sekaligus meningkatkan kesadaran akan masalah lingkungan. Lomba ini bertujuan untuk menginspirasi siswa untuk menggunakan seni dan pesan visual dalam merancang poster yang mengedukasi dan mengadvokasi pelestarian lingkungan. Siswa ditantang untuk menciptakan karya yang menarik perhatian dan mempengaruhi pemirsa tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Program ini diterapkan dengan tujuan antara lain: 1) Lomba poster ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang masalah lingkungan. Poster-poster yang dibuat oleh siswa akan menjadi sarana untuk mengkomunikasikan pesan-pesan penting ini kepada teman-teman mereka dan masyarakat sekolah. 2) Lomba ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam merancang dan mengeksekusi ide-ide mereka secara visual. Mereka akan belajar tentang desain grafis, penggunaan warna, komposisi visual, dan cara efektif untuk menyampaikan pesan yang kuat melalui gambar dan teks. 3) Lomba poster ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan penghargaan dan pengakuan atas karya mereka yang luar biasa. Ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan berpartisipasi dalam aktivitas yang mengedukasi serta bermanfaat bagi masyarakat. Lomba poster lingkungan di sekolah bukan hanya merangsang kreativitas siswa tetapi juga menjadi wadah untuk menyebarkan pesan-pesan penting tentang pelestarian lingkungan kepada seluruh komunitas sekolah. Ini adalah langkah konkret dalam membangun generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masa depan bumi kita.



Gambar 5. Lomba poster lingkungan

Implementasi program pendidikan lingkungan hidup di SD Negeri Kebonan 2 mampu menumbuhkan karakter siswa akan pentingnya menjaga lingkungan melalui pendekatan partisipatif dan praktis. Program jumat bersih yang telah dilaksanakan mampu mendorong kebiasaan membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan siswa secara aktif terlibat dalam pemeliharaan kebersihan kelas dan halaman sekolah (Febriyanto, 2025; Nabilah et al., 2024; Retnasari et al., 2023). Pelatihan poster digital menggunakan *Canva* juga memberikan dampak positif, dimana siswa mampu mengekspresikan pesan lingkungan melalui desain visual yang kreatif, meskipun partisipasi siswa kelas rendah masih memerlukan pendampingan lebih intensif oleh guru. Hasil ini sejalan dengan penelitian Siskayanti & Chastanti (2022) yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung efektif dalam membentuk sikap peduli lingkungan. Selain itu, kegiatan daur ulang sampah berhasil mengubah persepsi siswa tentang nilai bahan bekas dengan banyak karya kerajinan yang dipamerkan menunjukkan kreativitas dan pemahaman akan prinsip daur ulang (Kamal et al., 2025; Santi & Anisah, 2019).

Meskipun program ini memberikan dampak positif, beberapa tantangan perlu diperhatikan. Antusiasme dan keterlibatan siswa kelas rendah dalam kegiatan seperti jumat bersih dan pelatihan *Canva* masih terbatas, kemungkinan karena metode yang kurang sesuai dengan tingkat kognitif mereka. Guru melaporkan bahwa siswa kelas tinggi lebih mudah terlibat dalam kegiatan kompleks, sementara siswa kelas bawah memerlukan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis permainan. Seminar mitigasi bencana alam juga menghadapi kendala dalam menjaga keterlibatan siswa akibat materi yang dominan teoritis. Untuk mengatasi hal ini, simulasi bencana seperti praktik terkait tindakan yang dilakukan ketika terjadi bencana gempa bumi bahwa siswa harus lari keluar kelas atau segera berdiam diri dibawah meja. Selain itu kunjungan lapangan seperti mengunjungi posko BPBP Lumajang dapat menjadi alternatif untuk membuat pembelajaran lebih kontekstual. Secara keseluruhan, program ini telah memperkuat dimensi karsa dan rasa dalam pendidikan karakter, sebagaimana tercantum dalam UU No. 20/2003. Namun, kolaborasi dengan komunitas lokal seperti Rumah Kreatif Anak Lumajang melalui kegiatan-kegiatan bertemakan lingkungan dan integrasi teknologi interaktif diperlukan untuk memperluas dampak serta menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

KESIMPULAN

Implementasi program pendidikan lingkungan hidup di SD Negeri Kebonan 2 telah membuktikan efektivitas pendekatan praktis dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Melalui lima program utama, yaitu: jumat bersih, pelatihan poster digital *Canva*, seminar mitigasi bencana, pembuatan kerajinan daur ulang, dan lomba poster lingkungan. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual

tetapi juga keterampilan aplikatif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan kebersihan (seperti pengurangan sampah di lingkungan sekolah), peningkatan kreativitas dalam kampanye visual, serta kesadaran akan pentingnya mitigasi bencana dan daur ulang. Namun, tantangan seperti kurangnya antusiasme siswa kelas rendah, keterbatasan bahan daur ulang, dan kebutuhan pendekatan yang lebih interaktif masih perlu diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Febriyanto, E. Y. (2025). Implementasi 29 Program Kampus Mengajar Angkatan 7 pada Sekolah Dasar di Klakah Lumajang. *Charity*, 8(1), 67–79. <https://doi.org/10.25124/charity.v8i1.8979>.
- Fatimah, & Adawiah, R. (2017). Sikap dan Perilaku Siswa Terhadap Keberadaan Sungai di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 37–45.
- Haul, S., Narut, Y. F., & Nardi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 47–58.
- Hutabarat, D. T. H., Faiz, M., Lubis, A. K., Barus, M. B., Barus, M. B., & Sari, D. P. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA. *HIBRUL ULAMA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.167>.
- Kamal, A. D., Syahirah, Azzahra, F., Fadilah, F. N., Husna, N. A., & Masykuroh, K. (2025). Edukasi pemanfaatan sampah plastik dengan pendekatan reuse, reduce, recycle di SDIT Al Buduur Cianjur. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(2), 296–303.
- Madyatmadja, E. D., Widjaja, S. A., Haryo Pangukir, J. P., Budiharjo, M., Rianky, R., & Heryanda, O. (2023). Data Visualisasi Tingkat Kenaikan Limbah Sampah Di Indonesia. *Infotech: Journal of Technology Information*, 9(2), 187–192. <https://doi.org/10.37365/jti.v9i2.200>.
- Nabilah, E. R., Kuryanto, M. S., & Pratiwi, I. A. (2024). Class V Students' Environmental Concern Attitude Through Clean and Healthy Friday Activities. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(3), 3034–3046. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i3.10525>.
- Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 37–44.
- Retnasari, L., Nabilah, L. F., Sundawa, D., Hidayah, Y., & Septiningrum, L. (2023). Implementation of Environmental Care Character Education Through Healthy Schools at SD Negeri 17 Tanjungpandan. *Journal on Education*, 6(1), 9021–9030.
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Caramedia Communication.
- Santi, A. U. P., & Anisah, N. (2019). Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Kreasi Daur Ulang Sampah. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(1), 57–66.
- Sari, A. K., Jubaidi, J., & Mulyati, S. (2023). Model Pengelolaan Sampah Di Sekolah Dasar Negeri 02 Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(1), 6–10. <https://doi.org/10.37676/jnph.v11i1.4046>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>.
- Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA. *JURNAL PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 36–49.
- Wandini, R. R. (2017). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik. *NIZHAMIYAH: Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, 7(2), 96–111.
- Zaman, B. (2019). Urgensi Pendidikan Karakter yang Sesuai dengan Falsafah Bangsa Indonesia. *AL GHAZALI: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 2(1), 1–16.